

Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Penerapan Media Buku *Pop-Up*

Fadzilatul Khasna¹, Muhammad Nofan Zulfahmi²

^{1,2}Progam Studi Pendidikan Guru PAUD, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara,
Kecamatan Tahunan, Kota Jepara, 59451

E-mail: 21134000202@unisnu.ac.id

Abstrak - Profil Pelajar Pancasila adalah nilai-nilai karakter yang penting diajarkan pada anak terutama anak usia dini. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau biasa disingkat P5 adalah bagian program dari pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Salah satu upaya untuk menciptakan anak yang memiliki karakter Profil Pelajar Pancasila adalah dengan mengenalkan nilai-nilai kearifan lokal dan menggunakan media pembelajaran yang interaktif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dimensi yang terkandung dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui media buku *pop-up* di TK Tarbiyatul Athfal Krapyak, Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kelompok B4 usia 5-6 tahun sebanyak 21 siswa pada tahun pelajaran 2023-2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai pelaksanaan P5 anak. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model Miles dan Huberman yang terdiri dari 3 alur yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui penerapan media buku *pop-up* mengandung beberapa dimensi yang muncul diantaranya Berkebinekaan Global, Gotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, serta Kreatif. Dari beberapa dimensi tersebut yang paling menonjol adalah dimensi Gotong Royong dan dimensi Kreatif.

Kata Kunci – Profil pelajar pancasila; buku *pop-up*; anak usia dini

Abstract – *Student Profile Pancasila is an important character value taught to children, especially young children. The Pancasila Student Profile Strengthening Project commonly abbreviated as P5 is part of the program for implementing the Independent Curriculum. One effort to create children who have the character of the Pancasila Student Profile is by introducing local wisdom values and using interactive learning media. This research aims to describe the dimensions contained in Strengthening the Pancasila Student Profile through pop-up book media at Tarbiyatul Athfal Krapyak Kindergarten, Tahunan District, Jepara Regency. The research method used is descriptive qualitative. The subjects in this research were group B4 aged 5-6 years, totaling 21 students in the 2023-2024 school year. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation regarding the implementation of children's P5. The data analysis technique used is the Miles and Huberman model which consists of 3 flows, namely data reduction, data presentation, and concluding. The result of this research is the project of Strengthening the Profile of Pancasila Students through the application of pop-up book media containing several emerging dimensions including Global Diversity, Mutual Cooperation, Independence, Critical Reasoning and Creativity. Of these dimensions, the most prominent is the Mutual Cooperation and Creative dimension.*

Keywords - Pancasila student profile; pop-up books; early childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini termasuk suatu usaha guna memberikan informasi kepada anak dalam lingkup usia sampai enam tahun. Anak yang berada pada usia sampai enam tahun adalah masa yang baik ketika diberikan pendidikan karena perkembangan dan pertumbuhan anak sangat cepat (Fitriani, Maryani, & Atikah, 2023). Lembaga pendidikan di Indonesia diberikan pilihan oleh pemerintah dalam melaksanakan program pendidikan sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah tersebut. Ada tiga program pendidikan yang bisa menjadi pilihan untuk dilaksanakan, antara lain Kurikulum 2013, Program Darurat, dan Kurikulum Merdeka (Nugraha, 2022). Salah satu implementasi program Kurikulum Merdeka tersebut adalah upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila atau yang sering dikenal dengan sebutan P5.

Sifat dan keterampilan siswa Pancasila dibentuk oleh budaya yang ada di satuan pendidikannya dan diwujudkan dalam pengalaman sehari-hari. Karakter Pancasila dapat diajarkan melalui Pembelajaran Intrakurikuler, Penguatan Profil Siswa Pancasila, atau Pembelajaran di luar pelajaran sekolah (Hadi et al., 2023). Upaya peningkatan jati diri siswa Pancasila selaras dengan minat dan kebutuhan anak, dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Pada masa ini, pendidikan karakter pada anak usia dini sangat rendah seiring dengan bertambah majunya teknologi yang sekarang muncul. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat (Suprayitno & Wahyudi, 2020, p. 1) bahwa karakter anak bangsa mengalami kemerosotan sangat tajam pada zaman globalisasi. Hal ini menyebabkan nilai karakter penting ditanamkan kepada anak semenjak usia dini. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila akan membentuk diri anak agar mampu menghadapi segala tantangan zaman terutama di era saat ini (Wulandari, 2022).

Aspek yang paling penting dari karakter seorang Pelajar Pancasila yaitu para peserta didik diharapkan mempunyai nilai-nilai kepribadian yang dapat mencerminkan identitas karakter bangsa Indonesia dan mampu bertahan di era globalisasi saat ini (Sabon, Istiyono, & Widihastuti, 2022). Penanaman nilai karakter pada anak perlu dilaksanakan sedini mungkin karena pada masa ini anak akan menyerap segala

informasi yang berasal dari lingkungan sekitarnya. Penanaman karakter sedini mungkin akan membentuk anak memiliki jiwa yang selaras dengan Pancasila.

Pengenalan nilai-nilai pendidikan karakter terhadap anak dapat dilaksanakan dengan mengenalkan kearifan lokal daerah setempat (Puspita & Setyaningtyas, 2022). Pengenalan budaya setempat dapat dilakukan dengan menggunakan Kurikulum Merdeka PAUD (Mimin, 2023). Nilai-nilai budaya bisa menjadi sarana guna membentuk anak memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai dalam Pancasila (Ardy Wiyani, 2022). Terdapat enam dimensi dalam pelajar Pancasila yaitu dimensi bertakwa, beriman serta berakhlak mulia; dimensi kreatif; dimensi gotong royong; dimensi kreatif; dimensi kebinekaan global; dan dimensi bernalar kritis (Kemendikbudristek, 2022).

Namun, saat ini tidak sedikit pendidik yang kesulitan dalam mengajarkan nilai dimensi yang ada dalam Profil Pelajar Pancasila (P3). Kurangnya pelatihan dan sosialisasi kepada pendidik menjadi salah satu penyebab pengetahuan tentang P3 ini kurang dimengerti (Wuwur, 2020). Kegiatan *workshop* ataupun pelatihan merupakan salah satu hal yang dapat dilaksanakan agar para pendidik dapat mendesain pelajaran yang memberikan penguatan pendidikan karakter utamanya nilai-nilai Pancasila (Sulastri, Syahril, Adi, & Ermita, 2022). Upaya yang dapat dilakukan pendidik salah satunya dengan menggunakan media ajar sesuai dengan kebutuhan anak agar tercipta kondisi belajar yang menyenangkan (Fransiska, 2022). Media Pembelajaran yang inovatif termasuk salah satu cara guna memunculkan nilai karakter pada anak.

Media pembelajaran yaitu suatu bahan pembelajaran dan digunakan untuk menyampaikan materi pada saat kegiatan belajar ketika di luar ruangan maupun di dalam ruangan kepada peserta didik sehingga proses pembelajaran akan menjadi aktif serta dapat membantu siswa dapat berfikir kritis (Maharani & Reflesia, 2023). Media pembelajaran yang dibuat dan diajarkan secara efektif akan menjadikan anak berpikir secara kritis dan kreatif yang merupakan bagian dari dimensi P3 (Hidayah & Suyitno, 2021). Salah satu bahan ajar yang bisa diterapkan pada kanak-kanak yaitu buku *pop-up*. Hal ini karena buku ini termasuk salah satu media yang memiliki tampilan bergambar sehingga

mampu menambah semangat anak untuk belajar (Susanti, Hartati, & Ekaria, 2023).

Menurut Dyk dan Hewit (dalam Nisa, Wuryandani, & Masradianti, 2018), *pop-up book* yaitu salah satu jenis buku dengan tampilan menarik dan dapat digunakan bagi siswa yang gemar membaca ataupun yang kurang suka. Buku ini bisa dimanfaatkan mulai dari anak-anak hingga orang tua sejak kurun waktu 800 tahun dan termasuk salah satu jenis buku yang dapat bergerak. Menurut Hanifah (dalam Setyaningrum, 2020) buku *pop-up* termasuk jenis media pembelajaran yang dapat memunculkan imajinasi anak sehingga dapat mempermudah anak dalam memahami proses pembelajaran. Media buku *pop-up* memiliki karakteristik atau bentuk dapat menarik minat anak sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Buku *pop-up* menawarkan beberapa keuntungan, seperti memberikan anak pengalaman langsung karena mereka terlibat langsung dalam pembuatan buku tersebut (Habibi & Setyaningtyas, 2021). Pemanfaatan buku *pop-up* yang berakar pada kearifan lokal memberikan banyak manfaat, antara lain kegiatan pembelajaran lebih menarik dan mendorong kemajuan kemandirian anak, sehingga materi pembelajaran yang disajikan lebih jelas bagi pendidik (Aisyah, Noviyanti, & Triyanto, 2020).

Hasil penelitian Cahyani & Sari (2020) mengungkapkan bahwa memasukkan buku *pop-up* saat proses pembelajaran dapat memunculkan motivasi, rasa ingin tahu, dan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Lebih lanjut penelitian Balimulia & Fitriani (2017) menunjukkan bahwa penggunaan media buku *pop-up* tiga dimensi berpengaruh terhadap pergeseran nilai-nilai karakter anak. Hal ini menggarisbawahi bagaimana penggabungan media buku *pop-up* mampu membantu anak dalam proses belajar, khususnya dalam membentuk kepribadiannya.

Penilaian awal di TK Tarbiyatul Athfal menunjukkan adanya transisi menjadi Sekolah Penggerak pada tahun ajaran 2023. TK ini termasuk sekolah di wilayah Jepara yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelompok B4 di TK Tarbiyatul Athfal Krapyak diperoleh informasi bahwa Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila dilaksanakan baru-baru ini dan hanya sedikit sekolah di Jepara yang menerapkan Kurikulum

Merdeka. Akibatnya, pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila kurang dikenal secara luas dan memerlukan penguatan bagi guru untuk meningkatkan pemahamannya. Pada tahun 2023 TK tarbiyatul Athfal telah melaksanakan program P5 berupa pembuatan buku *pop-up* sederhana dengan tema Aku Cinta Tanah Air.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dimensi yang terkandung dalam pelaksanaan kegiatan P3 melalui penerapan media buku *pop-up*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini, yang didasarkan untuk menjawab permasalahan penelitian mengenai pelaksanaan P3. Penelitian dilaksanakan di TK Tarbiyatul Athfal Krapyak yang terletak di Desa Krapyak RT 04 RW 03 Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara yang berlangsung pada semester I tahun ajaran 2023-2024.

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelompok B4 usia 5-6 tahun yang berjumlah 21 siswa. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait aktivitas pelaksanaan P5. Proses analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Alur penelitian diilustrasikan pada gambar terlampir.



Gambar 1. Alur Analisis data

Tabel 1. Indikator Dimensi P5

Dimensi	Elemen	Akhir fase proyek
Beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak	Akhlak kepada manusia (menghargai perbedaan orang lain)	Mampu mendengarkan pendapat yang diutarakan teman lain baik

mulia		sama atau berbeda
Gotong Royong	a. Anak mampu melakukan kolaborasi b. Berbagi	a. Mampu bekerjasama melaksanakan kegiatan secara berkelompok b. Anak mampu berbagi baik menerima ataupun memberi.
Bernalar Kritis	a. memperoleh dan memproses informasi. b. Menalar dan menganalisis	a. Mampu mengajukan pertanyaan untuk memenuhi rasa ingin tahunya. b. Mampu menganalisis prosedur kegiatan yang dilaksanakan
Kreatif	Menghasilkan karya yang original	Anak mampu menghasilkan suatu karya dan memberikan apresiasi terhadap karya
Berkebinekaan global	Megenal dan menghargai budaya yang ada	Anak mampu mengenal serta bangga kearifan lokal daerahnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam kegiatan proyek ini, anak akan melaksanakan kegiatan pembuatan buku *pop-up* tema Aku Cinta Tanah Air dengan topik makanan khas daerah Jepara. Pemilihan tema pada proyek ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta anak kepada tanah airnya terutama pada budaya yang ada di daerahnya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan alokasi waktu selama 360 menit dalam satu semester dengan menggunakan sistem *blok* atau satu periode waktu. Kegiatan proyek dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu tahap perancangan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyimpulan. Dimensi yang dikuatkan yaitu dimensi Beriman dan Bertakwa Tuhan Maha Esa dan Berakhlak Mulia, dimensi gotong royong, bernalar kritis, dimensi kreatif dan dimensi berkebinekaan global.



Gambar 2. Visualisasi buku *pop-up* sebagai media pengenalan

Tahap perancangan berisi rencana kegiatan proyek yang akan dilaksanakan. Pendidik mengajak anak untuk melihat buku *pop-up* yang bertema Aku Cinta Tanah Air. Pendidik memberikan penjelasan mengenai apa itu buku *pop-up*. Selanjutnya, anak diajak untuk menalar mengenai bahan apa saja yang dibutuhkan dalam membuat buku tersebut dan bagaimana cara membuatnya. Terlihat anak-anak begitu aktif ketika menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik. Anak juga mampu menyampaikan gagasannya terkait kegiatan yang akan dilaksanakan pada proyek nanti. Contoh dari pertanyaan guru ketika bertanya:

“kalau kita mau membuat buku seperti ini, kira-kira apa saja yang harus disiapkan?” dari 21 anak terdapat 16 anak yang bisa menjawab. Contohnya anak bernama Hana menjawab ada lem dan gambar. Sedangkan Rachel menjawab “ada kertas untuk gambarnya ditempel sama gunting bu”.



Gambar 3. Pendidik tanya jawab tentang rencana pembuatan buku *pop-up*

Pada tahap pelaksanaan, anak mendapat proyek berupa pembuatan buku *pop-up* menggunakan bahan-bahan diantaranya ada lem, gunting, gambar, kertas, *crayon*. Pada tahap awal anak akan membuat pola buku *pop-up* terlebih dahulu. Pola ini bertujuan agar gambar yang akan

ditempelkan dapat berdiri tegak. Setelah membuat pola dasar, anak kemudian menggunting gambar dan mewarnainya. Pada tahap terakhir, anak menempelkan gambar pada kertas pola dan menyatukannya sehingga menjadi buku.



Gambar 4. Kegiatan saat mewarnai

Pada pelaksanaan proyek pembuatan buku *pop-up*, anak terlihat antusias. Beberapa anak saling berbagi alat yang digunakan seperti lem dan gunting. Hal ini terjadi karena kegiatan tersebut belum pernah dilakukan oleh anak sehingga memunculkan rasa ingin tahu mereka. Rasa ingin tahu yang tinggi dapat memunculkan kemampuan berpikir kreatif anak. Hal ini karena kreatifitas anak akan muncul ketika anak memiliki daya imajinasi dan rasa ingin tahu tinggi. Melalui buku *pop-up*, kreatifitas anak dapat dibentuk karena anak akan memiliki imajinasi yang tinggi. Hal tersebut dikuatkan oleh penelitian Febriyanti, Susanta, & MuktaDir (2020) yang menyatakan bahwa media pembelajaran buku *pop-up* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Tahap setelah pembuatan buku *pop-up* adalah penerapan isi materi dari media buku *pop-up* kepada anak. Pendidik mengulas isi materi dari buku *pop-up* yang telah dibuat mengenai makanan khas Jepara, diantaranya ada horog-horog, cetot, rondo royal, serta cara membuatnya. Salah satu bentuk ulasan materi yang diberikan guru seperti penjelasan berikut.

“Tadi kita sudah membuat buku pop-up. Ternyata banyak sekali makanan tradisional yang ada di Jepara seperti tadi, ada Horog-Horog, Cetot, dan masih banyak lagi. Tadi ada makanan yang terbuat dari tape itu namanya Rondo Royal. Jadi, kita harus menyukai makanan khas kita biar tidak hilang, seperti sering memakanya”.

Di dalam pembuatan buku *pop-up* ini bertema Aku Cinta Tanah Air dengan topik kearifan lokal Jepara, anak-anak diajak berdiskusi mengenai apa saja kearifan lokal yang ada di Jepara, serta

gambar makanan khas Jepara apa saja yang ditemui oleh anak. Anak juga diajak berdiskusi bagaimana cara melestarikan makanan khas Jepara, dan bagaimana cara pembuatannya. Terdapat beberapa cara untuk melestarikan makan tradisional seperti: sesering mungkin memakan makanan tradisional, belajar cara membuat makanan tersebut, dan sering membuat acara tentang makanan khas daerah (Achroni, 2017, p. 2). Hal ini bertujuan agar anak dapat mencintai kearifan lokal budayanya sendiri karena mengenalkan kearifan lokal daerah sejak anak usia dini dapat memberikan penguatan kepada anak terhadap dampak negatif yang terjadi pada zaman globalisasi saat ini dan penanaman pendidikan karakter pada anak juga akan berpengaruh (Kurniawati, Adawiyah, & Munsir, 2021).

Tahap penyimpulan yang ada pada kegiatan proyek ini berupa pameran hasil karya anak setelah kegiatan. Guru akan meminta anak untuk mempresentasikan hasil karya yang telah dibuatnya. Anak juga akan diminta menceritakan perasaannya selama kegiatan proyek dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk membentuk anak rasa percaya diri ketika berbicara di depan teman yang lain.



Gambar 5. Anak presentasi karya di depan kelas

Di dalam kegiatan pembuatan buku *pop-up*, terdapat beberapa dimensi yang dikuatkan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Dimensi Beriman dan Bertakwa Tuhan Maha Esa dan Berakhlak Mulia

Pada dimensi ini, elemen yang dikuatkan adalah akhlak kepada manusia. Indikator kunci dari elemen akhlak kepada manusia adalah: a) mengutamakan persamaan dan menghargai perbedaan dengan orang lain, dan b) memiliki rasa empati kepada orang lain.

Pada kegiatan proyek pembuatan buku *pop-up* terlihat anak mendengarkan pendidik saat

menjelaskan. Anak juga menghargai teman yang lain saat mengeluarkan pendapat dengan tidak berisik dan tidak mengganggu yang lain.

2. Dimensi Gotong Royong

Pada proyek ini muncul dimensi gotong royong. Indikator pada dimensi ini berupa kolaborasi anak, kepedulian dan anak saling berbagi.

Di dalam pembuatan buku *pop-up*, anak bekerja sama melaksanakan tugas secara berkelompok. dalam membuat buku. Pembagian tugas ini meliputi tugas menggunting gambar, menempel dan membuat pola. Ketika dalam satu kelompok tersebut ada yang kesulitan, anak yang lain dengan senang hati membantunya. Anak juga terlihat mau berbagi dan bergantian menggunakan alat yang digunakan seperti lem ataupun *crayon*. Hal ini dikuatkan oleh Puspita & Setyaningtyas (2022) bahwa media pembelajaran buku *pop-up* yang mengandung kearifan lokal dapat meningkatkan nilai gotong royong pada anak.



Gambar 6. Pembuatan pola buku *pop-up* secara berkelompok

3. Dimensi Bernalar Kritis

Bernalar kritis adalah kemampuan anak untuk dapat berfikir secara nalar sesuai dengan tingkat usianya. Salah satu elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi. Adapun indikatornya yaitu anak mampu mengajukan pertanyaan, mampu mengidentifikasi, dan mampu mengolah informasi yang diterima.

Beberapa cara yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kemampuan anak menalar kritis adalah dengan memakai tanya jawab, melalui kegiatan main yang menyenangkan dan memperlihatkan kepada benda ataupun gambar secara langsung (Ristyadewi & Fitria, 2023). Pada kegiatan proyek ini dimensi bernalar kritis sangat dikuatkan pada anak.

Dimensi ini terlihat jelas saat guru melaksanakan tanya jawab tentang rencana pembuatan buku *pop-up*, anak-anak dengan aktif menjawab. Selain

itu, anak juga mampu menyebutkan tata cara pembuatan buku *pop-up* sesuai pengetahuannya. Anak mampu mengutarakan pendapatnya. Dengan demikian, kemampuan bernalar kritis dapat membantu anak dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Kemampuan memecahkan masalah akan menjadikan anak memiliki daya analisis yang tinggi sehingga mampu menempatkan dirinya diberbagai keadaan (Romanti & Rohita, 2021).

4. Dimensi Kreatif

Kreatif termasuk kemampuan anak dalam berimajinasi dan menuangkan imajinasi yang ada di pikirannya dalam sebuah karya. Kreatif dapat menjadikan anak membuat sesuatu hal yang baru dengan memodifikasi sesuatu yang telah ada (Nurjanah, 2020). Indikator dalam dimensi ini adalah anak dapat menumbuhkan rasa apresiasi terhadap hasil karya yang telah dibuatnya.

Pada kegiatan proyek pembuatan buku *pop-up*, terlihat anak mampu membuat pola buku *pop-up* sesuai kreatifitasnya. Disini anak bebas berkreasi dengan menambahkan hiasan-hiasan sesuai dengan keinginannya. Anak juga bebas mewarnai gambar yang nantinya akan ditempel pada buku *pop-up*. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas anak mulai muncul pada proyek kali ini.



Gambar 7. Hasil kreativitas anak

5. Dimensi Berkebinekaan Global

Di dalam dmensi berkebinekaan global ini terdapat beberapa elemen salah satunya adalah mengenal dan menghargai budaya. Sedangkan indikator dari elemen ini adalah: a) mampu mengenal suatu budaya dan mengenal identitas dari budaya tersebut; b) mampu memiliki rasa hormat terhadap keanekearagaman budaya yang ada; dan c) mendalami suatu budaya atau kepercayaan beserta praktiknya (Nabila & Wulandari, 2022). Tujuan dari dimensi berkebinekaan global salah satunya adalah anak dapat ikut serta melestarikan budaya yang ada di Indonesia (Sabanil, Sarifah, & Imaningtyas, 2022). Memperkenalkan daerah-daerah yang ada di Indonesia, makanan-makanan khas daerah adalah salah satu upaya pembentukan karakter

berkebinekaan global (Tambunan & Febrianti, 2023).

Melalui kegiatan proyek pembuatan buku *pop-up*, anak akan terlibat langsung saat pengenalan budaya dalam hal ini yaitu gambar yang digunakan pada buku *pop-up* terkait dengan makanan khas daerah setempat yaitu daerah Jepara. Anak mengenal tentang makanan khas Jepara dan bagaimana cara melestarikannya dengan melakukan diskusi bersama pendidik dan teman lain. Hal ini menjadi salah satu upaya agar makanan tradisional tidak hilang karena mengingat semakin banyaknya makanan modern yang muncul di masa yang semakin serba maju ini.

6. Dimensi Mandiri

Pada proyek ini, dimensi kemandirian belum muncul. Hal ini disebabkan masih terdapat beberapa anak yang memerlukan bantuan dan arahan pendidik selama proses pelaksanaan proyek berlangsung. Anak masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan hasil karyanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua anak bernama Rachel dan Dinar terkait kegiatan P5 didapatkan bahwa anak yang bernama Rachel merasa senang dapat membuat buku *pop-up* karena gambarnya bisa berdiri. Ketika peneliti bertanya tentang kegiatan yang paling disukai saat P5, Rachel menjawab kegiatan yang paling disukainya adalah mewarnai. Sedangkan Dinar menjawab kegiatan yang disukainya adalah saat menghias buku karena dia menggambar bintang-bintang di buku tersebut.



Gambar 8. Wawancara dengan anak

Hasil wawancara dengan guru kelompok B4 diperoleh informasi bahwa melalui P5 banyak karakter anak yang muncul di saat pembelajaran belum muncul. Seperti rasa percaya diri anak, sikap bekerjasama yang terlihat saat kegiatan, serta kemampuan bahasa yang ditunjukkan dengan penggunaan kata-kata yang baik dari yang sebelum kegiatan P5 mengeluarkan kata-kata

kotor.



Gambar 9. Wawancara dengan guru

Pelaksanaan kegiatan proyek dalam upaya menguatkan P3 pada anak usia dini tentunya juga memiliki beberapa faktor penghambat, seperti berikut:

1. Dari 20 anak, masih terdapat 70% anak yang karakter kemandiriannya belum muncul sehingga kesulitan dalam menyelesaikan proyek. Pada kondisi seperti ini guru harus lebih ekstra dalam membantu anak selama kegiatan berlangsung.
2. Kegiatan P5 ini baru satu kali dilaksanakan sehingga guru masih mengalami beberapa kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan.

Ada beberapa dampak yang dirasakan setelah pelaksanaan kegiatan proyek ini

1. Anak menjadi lebih percaya diri. Menurut Yuliati, Susianna, Harapan, & Surya (2023) diri berarti berani dalam melakukan sesuatu dan menentukan pilihan serta bertanggung jawab atas pilihan yang dibuatnya. Pada pembuatan buku *pop-up*, anak tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan tugas meskipun baru pertama kali melaksanakannya. Anak juga bebas berkreasi sesuai imajinasinya sehingga rasa percaya diri anak menjadi meningkat.
2. Rasa sosialisasi dan kerjasama anak menjadi lebih meningkat. Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2014 No 137, tertulis bahwa indikator kerjasama pada anak diantaranya adalah: bermain dengan teman yang lain, berbagi dengan teman sebaya, dan menunjukkan sikap toleran. Melalui kegiatan pembuatan buku *pop-up* anak saling berbagi tugas dalam menyelesaikan proyek sehingga kerjasama anak terasah.

3. Anak tidak terfokus pada nilai tetapi lebih mengedepankan pada proses yang dilewati. Kurikulum Merdeka tidak berpatok pada kemampuan anak yang dilihat dari nilai saja tetapi juga melihat ketrampilan anak di dalam beberapa bidang tertentu (Mardani, Susiawati, & Fathimah, 2023)

SIMPULAN DAN SARAN

Penguatan nilai-nilai karakter P3 penting ditanamkan sejak dini agar anak memiliki jiwa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Penguatan P3 tidak hanya melalui teori secara pengetahuan saja tetapi harus diiringi dengan proyek pengalaman langsung terutama pada anak usia dini. Kegiatan P5 ini dapat dilaksanakan dengan melihat kondisi lingkungan dan kebutuhan anak. Salah satu yang dapat diterapkan adalah melalui pembuatan buku *pop-up*. Di dalam kegiatan proyek ini terdapat beberapa dimensi yang dapat dikuatkan yaitu dimensi Dimensi Beriman dan Bertakwa pada Tuhan Maha Esa dan Berakhlak Mulia, dimensi gotong royong, bernalar kritis, dimensi kreatif dan dimensi berkebinekaan global.

Saran yang dapat diberikan bahwa kegiatan pembuatan buku *pop-up* ini tidak terbatas pada satu tema saja tetapi dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sekolah terkait. Hal ini dapat digunakan agar dimensi yang ada di dalam P5 dapat tercapai semua.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada TK Tarbiyatul Athfal Krapyak Jepara sebagai tempat penelitian yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti saat melaksanakan penelitian tersebut.

DAFTAR ACUAN/ PUSTAKA

- Achroni, D. (2017). *Belajar dari Makanan Tradisional Jawa*. In Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Aisyah, S., Noviyanti, E., & Triyanto. (2020). Bahan Ajar sebagai Bagian dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Salaka : Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya Indonesia*, 2(1), 62-65. <https://doi.org/10.33751/jsalaka.v2i1.1838>
- Alif Okta Nabila, & Wulandari, M. D. (2022). Elemen Berkenhinnekaan Global pada Buku Tematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Tema Indahnya Keragaman di Negeriku. *Jurnal*

- Cakrawala Pendas*, 8(3), 788-797. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2607>
- Ardy Wiyani, N. (2022). Merdeka Belajar untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pancasila pada Lembaga PAUD. *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora*, 1(2), 63-74. <https://doi.org/10.33830/antroposen.v1i2.3782>
- Cahyani, D., D., & Sari, M. (2020). Penggunaan Media Pop-up Book dalam Menanamkan Pendidikan Moral pada Anak Usia Dini. *Journal of Civics and Moral Studies (Jcmc)*, 5(1), 73-86.
- Febriyanti, A.F., Susanta, A. S., & Muktadir, A. M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif dalam Pembelajaran Tematik Muatan Pelajaran IPA Peserta Didik Kelas V SD Negeri. *Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 4(1), 176-183. <https://doi.org/10.33369/dikdas.v4i1.14130>
- Fitriani, D. N., Maryani, K., & Atikah, C. (2023). Upaya Guru dalam Mengoptimalkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Izzah Kota Serang. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 6(1), 21. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v6i1.2020>
- Fransiska, F. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru TK dalam Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) Pada Proses Pembelajaran. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 5(1), 23. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v5i1.1198>
- Habibi, C. D., & Setyaningtyas, E. W. (2021). Pengembangan Media Pop-up Book untuk Kemampuan Pemecahan Masalah pada Pembelajaran Bangun Ruang Kubus dan Balok Kelas V SD. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1341-1351. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.620>
- Hadi, A., Marniati, M., Ngindana, R., Kurdi, M. S., & Fauziah, F. (2023). New Paradigm of Merdeka Belajar Curriculum in Schools. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1497-1510. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.3126>
- Hidayah, Y., & Suyitno. (2021). Kajian Media Pembelajaran Berbasis Interaktif untuk Memperkuat Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(2), 22-30. <https://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v11i2.12247>
- Kemendikbudristek. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. In *Kemendikbudristek*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014).

- Kurniawati, N., Adawiyah, A., & Munsu, M. F. (2021). Memadukan Inovasi dan Kearifan Lokal dalam Pengajaran Literasi pada Anak Usia Dini: Pendampingan Gerakan Literasi. *Journal of Empowerment*, 2(1), 125. <https://doi.org/10.35194/je.v2i1.1229>
- Maharani, T., & Reflesia, C. (2023). Sosialisasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Media Pembelajaran Berbasis Media Canva di SD Negeri 33. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(4), 139-142. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i4.76>
- Mardani, D., Susiawati, I., & Sab'rina Fathimah, N. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Demokratisasi Pendidikan Islam di Indonesia. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 25-36. <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.3310>
- Mimin, E. (2023) Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal dengan Kurikulum PAUD: Strategi Mewujudkan Siswa PAUD Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Golden Age*, 7(1), 93-104. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v7i1.18336>
- Nisa, L., Wuryandani, W., & Masradianti, M. (2018). Perancangan Buku Cerita Pop-up Berbasis Karakter untuk Menanamkan Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini. *Proceedings of The ICECRS*, 1(3), 205-218. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1366>
- Nugraha, . S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 251-262. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.45301>
- Nurjanah, N. E. (2020). Pembelajaran Stem Berbasis Loose Parts untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD*, 1(1), 19-31. <https://doi.org/10.33061/jai.v5i1.3672>
- Oktavia Baimulia, S., & Fitriani, I. I. (2017). Pengembangan Media Buku 3 Dimensi (POP-UP) sebagai Alat Bantu Penanam Nilai Karakter pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan (JPN) – The Research and Community Service Institution University of Palangkaraya*, 18(2), 141-146.
- Puspita, A. M. I., & Setyaningtyas, D. (2022). Pengembangan Media Pop-up Book Berbasis Kearifan Lokal sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Gotong Royong. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 915-922. <https://doi.org/10.31949/education.v8i3.2907>
- Ristyadewi, F., & Fitria, N. (2023). Peningkatan Kemampuan Berpikir Logis Anak Usia 4-5 Tahun dengan Menggunakan Game Powerpoint. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 5(2), 82-95. <https://dx.doi.org/10.36722/jaudhi.v5i2.1814>
- Romanti, S., & Rohita, R. (2021). Peran Guru Meningkatkan Kemampuan Anak dalam Memecahkan Masalah di Sentra Bahan Alam. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 3(1), 82-95. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v3i1.587>
- Sabanil, S., Sarifah, I., & Imaningtyas, I. (2022). Peran Guru dalam Pelaksanaan Hiden Curriculum untuk Menumbuhkan Karakter Kebhinekaan Global Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6567-6579. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3306>
- Sabon, Y. O. S., Istiyono, E., & Widiastuti, W. (2022). Developing “Pancasila Student Profil” Instrument for Self Assesment. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 26(1), 37-46. <https://doi.org/10.21831/pep.v26i1.45144>
- Setyaningrum. (2020). Media Pop-up Book sebagai Media Pembelajaran Pascapandemi. *Seminar Nasional Pascasarjana 2020*, (2016), 217-219.
- Sulastris, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila bagi Guru di Sekolah Dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 583. <https://doi.org/10.29210/30032075000>
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan karakter di Era Milenial*. Sleman, Yogyakarta: Deepublish.
- Susanti, S.M., Hartati, & Ekaria, W. O. (2023). Pengenalan Media Pembelajaran Pop-up Book pada Anak Usia Dini. *Jurnal of Human and Education (JAHE)*, 3(2), 150-154. <https://doi.org/10.31004/jh.v3i2.181>
- Tambunan, N., & Febrianti, N. (2023). Upaya Guru dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas I dan IV di SDN Tanjung Duren Selatan 01. *Journal on Education*, 5(4), 14111-14121. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2432>
- Wulandari, W. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional “Gempuran”. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4(2), 56-63. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v4i2.924>
- Wuwur, E. S. P. O. (2020) Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 318-333. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i1.1417>
- Yuliati, C.L., Susianna, N., Harapan, U. P., & Surya, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Proses Sains, Berpikir Kritis dan Percaya Diri Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(1), 48-58. <https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i1.p48-58>